

Sosialisasi Dan Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Kekerasan Pada Anak (Bullying) Baik Dilingkungan Pendidikan Maupun Masyarakat Di Sdn Tarokan 3 Dusun Geneng Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kab Kediri

Muhamad Rokim

Manajemen pendidikan islam
STAI Hidayatut Thullab Kediri
Email : muhrokim@staihitkediri.ac.id

Abstract

Bullying merupakan tindak kekerasan pada individu baik secara verbal maupun non verbal yang mengakibatkan individu trauma untuk melakukan aktivitas pada umumnya. Dalam beberapa bulan terakhir terdapat berita yang sangat ramai bahwa terdapat kekerasan anak yang dilakukan oleh temenya sendiri, orang tua dan lingkungan masyarakat. Baik di lingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat, untuk itu perlu komitmen bersama untuk melakukan upaya pencegahan tindak kekerasan verbal maupun non verbal baik dengan melalui media sosial secara langsung maupun dengan alat lainnya. Hal ini terjadi kurangnya pemahaman tentang bahayanya bullying untuk itu sangat menarik jika hal ini dipecahkan. Komitmen ini tidak cukup hanya dari pendidikan namun harus bekerja sama dengan berbagai pihak baik pihak berwenang, masyarakat wali murid dan tokoh masyarakat. Metode dalam sosialisasi pencegahan tindak kekerasan pada anak (bullying) ada beberapa tahapan pertama perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi. Target utama yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini supaya masyarakat tau aturan undang-undang tentang kekerasan anak dan juga bahayanya secara psikis bagi anak yang mengalami kekerasan tersebut. Hasil dari kegiatan ini langsung terasa karena banyak masyarakat, murid dan pihak pendidikan langsung memberikan masukan untuk melakukan pendampingan yang berkelanjutan dan langsung mendapatkan hasil positif dengan pemahaman bahayanya tindak bullying bagi anak yang terkena tindak bullying tersebut baik secara psikis maupun non psikis.

Keyword : sosialisasi, edukasi, kekerasan anak, bullying

A. Pendahuluan

Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah bullying. Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan

dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks school bullying atau bullying di sekolah.

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Kasus bullying yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Kasus-kasus senior menggencet junior terus bermunculan. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sbb: Tahun 2011 terdapat 61, tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, tahun 2014 terdapat 87 kasus.

Bullying dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori: Kontak fisik langsung. Tindakan memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain. Kontak verbal langsung. 2 Tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (name-calling), sarkasme, merendahkan (put-downs), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip. Perilaku non-verbal langsung. Tindakan melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal.

Perilaku non-verbal tidak langsung. Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng. Cyber Bullying Tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media social) Pelecehan seksual. Kadang tindakan pelecehan dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

Dalam beberapa kasus yang terdapat di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar bullying dan kekerasan pada anak masih saja ada seperti yang baru baru

terdengar bahwa ada anak yang ditusuk panca indranya hingga cacat permanen dan juga terdapat anak yang dihajar oleh teman sekolahnya hingga masuk rumah sakit. Dari kejadian tersebut menjadi pandangan dan kewaspadaan bersama bagi kita semua baik masyarakat sekitar, orang tua, lembaga pendidikan dan juga aparat yang ada di lingkungan seperti babinsa dan babinkamtinnas untuk upaya pencegahan hal tersebut.

Sepertihalnya yang dilakukan oleh salah satu lembaga pendidikan yang ada didesa tarokan bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat, masyarakat, walimurid dan jga tokoh masyarakat untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pencegahan tindak kekerasan pada anak baik dilingkunga pendidikan mapun masyarakat. Sisialisasi tersebut dilakukan guna pencegahan tindak kekerasan pada anak baik secara verbal mapun non verbal karena sdn tarokan 3 yang menjadi inisiator kegiatan tersebut juga kwatir dengan kondisi dunia pendidikan di akhir – akhir ini dengan banyaknya kasus buliying dan kekerasan pada anak.

Sementara alasan yang paling utama terlaksananya kegiatan ini karena sdn tarokan 3 dan masyarakat dusun setempat merupakan secara rasio masyarakat terpadat nomor 2 didesa tarokan hal tersebut pastinya terdapat secara kultur dan budaya yang begiku masifnya hingga belum mengrrti bahayanya tindak buliying dan kekerasan pada anak baik secara verbal maupun non verbal. Karena dalam budaya yang sering kali didapatkan adanya perselsihan antar anak karena sering memangil dengan nama orang tuanya, seringkali adanya gesekan orang tua dengan orang tua karena saling membela anaknya yang sedang bertengkar dan sering adanya tindak buliying yang menggunakan media sosial hingga mengakibatkan gesekan antar anak dan orang tua maka dari itu beberapa pihak bekerja sama yang diinisiasi oleh sdn tarokan 3 gua terciptanya masyarakat yang rukun dan mengutamakan musyawarah mufakad ketika ada hal yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Tujuan kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, wali murid, guru dan siswa tentang penceghan tindak kekerasan bagi anak buliying yang ada di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Guna terciptanya masyaraka yang rukun dan mengutamakan musyawarah mufakad dalam memecahkan persoalan yang melanggan norma sosial masyaraka di lingkungan baik yang dilakukan oleh anak maupun orang tua.

Identifikasi Masalah

Persoalan yang terdapat dilingkungan masyarakat kurang taunya bahwa tindak kekerasan verbal maupun non verbal terdapat undang – undang yang mengatur tentang hal tersebut maknya seringkali antar orang tua antar anak sering melakukan bullying ketika terdapat masalah antar individu. Persoalan yang lain lain yang menjadi bahan renungan bagi kita semua yaitu terdapat persaingan antar orang tua tentang prestasi anaknya di sekolah maupun non sekolah hinga terdapat persaingan yang tak wajar jika terdapat hal yang tidak sesuai dengan harapanya dengan banyaknya masyarakat atau secara kuantitas jumlah siswa dan jumlah masyarakat yang ada di dusun geneng tersebut dengan dibandingkan jumlah pendidik.

baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal sangat kurang sekali dalam pendampingan ketika mensukseskan anti bullying maka dari itu solusi kebutuhan masyarakat supaya terciptanya pendampingan terpadu baik dari pihak lembaga pendidikan, tokoh masyarakat dan pihak aparat setempat guna terciptanya masyarakat yang rukun menguatakan musyawarah mufakad dalam menyelesaikan maslah.

Metode Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut Melakukan koordinasi dengan Pihak masyarakat tarokan. Melakukan penyusunan materi dan penyuluhan bahaya bullying. Pelaksanaan Menjelaskan mengenai bullying dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalani hidup sehat dan mengambil keputusan yang benar. Karena gejala penyebab bullying.

Menjelaskan materi mengenai bullying secara berulang dalam jangka panjang akan memicu perubahan pada sel saraf dalam otak dan mental yang kemudian mengganggu komunikasi antar sel saraf. Bahkan setelah konsumsi dihentikan, efek tersebut akan memakan waktu yang tidak sebentar, untuk dapat benar-benar hilang. Membentuk Tim pemantau di sekolah dan dirumah secara bertahap guna memantau anak yang berpelilaku menyimpang yang diduga karena pergaulan. Jika dalam pemantauan ditemukannya pelajar yang masih melakukan perbuatan bullying

maka orang tua dan pihak sekolah siap melaporkan ke pihak kepolisian dan dinas terkait agar anak tersebut dapat di rehabilitasi Mempublikasikan ke media online pemerintah daerah serta mempublikasikan ke media cetak perihal kegiatan Penyuluhan bahaya bullying kepada masyarakat tarokan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari senin, tanggal 23 oktober 2023. Prosedur yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di Desa Tarokan, adalah sebagai berikut. (1) Pemberitahuan pada pihak desa mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak desa. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. (2) Sosialisasi program pengabdian, sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada masyarakat. (3) Penyusunan program penyuluhan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi masyarakat, selanjutnya disusun program penyuluhan.



Foto bersama pemateri

Materi pada Sosialisasi

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan penyampaian teori yang terkait dengan materi pengabdian kepada masyarakat. Materi disampaikan dalam dua sesi yang diselingi dengan waktu istirahat. Materi yang disampaikan adalah (1) Menjelaskan tentang dasar hukum Undang-undang yang

mengatur pelaku bullying dan Psikotropika serta dampak hukumnya apabila di langgar, dan (2) Menjelaskan materi tentang Penyuluhan tentang Tentang. Serta memberikan penyuluhan mengenai dampak bagi yang melanggar Undang-Undang .Bullying bisa terjadi dengan siapa saja tanpa memandang usia. contohnya, ada seorang anak yang dianiyah oleh ayahnya. Hal tersebut membekas dalam benaknya, pada saat itu dia tidak bisa melawan sehingga dia memendamnya. Akan tetapi saat dia mendapatkan kesempatan dan terpicu, dia bisa menumpahkan (spill-over) emosinya kepada orang lain, yang umumnya lebih lemah. Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang.



Foto kegiatan pemberian materi 1 sosialisasi

Pelaku bullying atau yang biasa disebut bully bisa dari seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah tak berdaya. Tindakan

kekerasan (bullying) yang dialami anak-anak adalah perlakuan yang akan berdampak jangka panjang dan akan menjadi mimpi buruk yang tidak pernah hilang dari ingatan anak yang menjadi korban. Menurut Pinky Saptandan dalam buku Bagong Suyanto, dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan biasanya kurangnya motivasi atau harga diri,

mengalami problem kesehatan mental, mimpi buruk memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian pada korban. Langkah pertama adalah dengan melakukan pencegahan. Pencegahan bullying perlu dilakukan secara menyeluruh, melalui sang anak, keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat.

1. Pencegahan Melalui Anak Pencegahan melalui anak bisa dilakukan dengan cara memberi pengetahuan tentang apa itu bullying dan pastikan anak mampu melawan tindakan bullying jika terjadi kepadanya. Selain itu, edukasi anak agar bisa memberikan bantuan ketika melihat tindakan bullying terjadi. Misalnya dengan melerai/mendamaikan, mendukung korban agar kembali percaya diri, hingga melaporkan tindakan bullying kepada pihak sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat.
2. Pencegahan Melalui Keluarga Orang tua perlu meningkatkan ketahanan keluarga, menerapkan hidup harmonis, dan memperkuat pola pengasuhan anak. Lakukan dengan cara tanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, memupuk rasa percaya diri hingga keberanian anak, mengajarkan etika, hingga mendampingi konsumsi internet dan bahan bacaan anak.
3. Pencegahan Melalui Sekolah Pihak sekolah juga wajib untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan anti bullying. Ini bisa dimulai dengan menerapkan komunikasi efektif antara guru dan murid, melakukan pertemuan berkala dengan orang tua murid, hingga menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban bullying.
4. Pencegahan Melalui Masyarakat Lingkungan masyarakat juga berperan penting terhadap kondisi seseorang. Jadi, sebisa mungkin memilih dan membangun lingkungan masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak serta melawan keras tindakan bullying.
5. Rehabilitasi Selanjutnya, ada tindakan rehabilitasi. Ini merupakan pendekatan pemulihan yang dilakukan kepada korban dan pelaku bullying.

Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar korban pelaku bisa kembali bertindak seperti yang seharusnya, sesuai norma dan aturan yang berlaku. Langkah ini juga merupakan proses intervensi yang memberikan gambaran jelas kepada pembully bahwa tingkah laku bullying adalah tindakan yang tidak bisa dibiarkan berlaku di sekolah dan di lingkungan masyarakat manapun.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan kekerasan pada individu baik secara verbal maupun non verbal. Hal tersebut bisa dicegah dengan saling gotong royong dan kerja sama baik pihak lembaga pendidikan, pihak berwajib, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat guna terciptanya masyarakat yang santun baik secara ucapan dan tingkah laku. Akan tetapi bullying seringkali dirasakan oleh anak yang berusia sekolah karena belum taunya tentang aturan perundang undangan yang mengatur tentang bullying itu sendiri amaknya perlu kerja sama semua pihak untuk melakukan pendampingan baik kepada anak maupun masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Di ucapkan banyak terimakasih kepada pihak sdn tarokan 3 sebagai pihak utama inisiasi kegiatan ini, terimakasih kepada masyarakat dusun geneng yang ikut serta mensukseskan acar ini. Terimakasih polsek tarokan yang ikut serta memberikan himbauan – himbauan dalam kegiatan ini. Terimakasih kepada tokoh masyarakat yang mendukung terlaksananya kegiatan ini pihak yang dan terkait dalam mensukseskan acara sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan kekerasan pada anak dan masyarakat (bullying).

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Artika Sari Devi, Hypno Parenting, (Jakarta, PT Mizan Publika 2011),107.
- Yayasan Semai Jiwa Amini, Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan lingkungan Sekitar Anak (Jakarta: PT Grasindo,2008), 2
- Bagong suyanto, masala sosial anak ,kencara prenatal media grub, jakarta, 2010 2.

UUD 1945 Pasal 28j ayat 1 dan HAM pasal 39 tahun 1999

Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Coloroso, Barbara. *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2006

Craig, Wendy, dkk. "A Cross-National Adolescents in 40 countries". *Int J Public Health*, 2009.

Djuwita, Ratna. *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-aspek Psikososial dari Bullying*. Makalah dalam *Workshop Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. Jakarta 29 April 2006.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Nuraini, R. *Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung, 2008.